

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Klinik Ramadan Tonight Show

1. Klinik Ramadan



Gambar 4. 1 Channel Youtube @TonughtShowNet

Tonight Show merupakan program talk show ikonik Indonesia yang pertama kali mengudara di NET TV pada 27 Mei 2013. Berbeda dengan talk show konvensional, program ini menghadirkan format yang lebih santai, interaktif, dan kaya akan sentuhan humor khas yang mampu menarik perhatian audiens milenial dan generasi Z. Keunikan Tonight Show terletak pada kemampuannya mengemas konten yang menghibur sekaligus informatif, mengangkat isu sosial, budaya, hingga agama dengan pendekatan yang ringan namun bermakna.

Kesuksesan di televisi mendorong NET TV memperluas jangkauan melalui platform digital. Pada 31 Agustus 2013, *channel* YouTube @TonightShowNet didirikan sebagai strategi digital marketing yang terbukti sangat efektif. Hingga penelitian ini dilakukan, *channel* tersebut

telah mengumpulkan 5,81 juta *subscriber*, menjadikannya salah satu *channel entertainment* terbesar di Indonesia.¹

Empat host yang membawakan Tonight Show—Vincent Ryan Rompies, Deddy Mahendra Desta, Hesty Purwadinata, dan Enzy Storia memiliki *chemistry* luar biasa dengan karakter berbeda yang saling melengkapi. Vincent dikenal cerdas dan humoris, Desta spontan dan menghibur, Hesti cerdas dengan kepekaan sosial tinggi, sementara Enzy menghadirkan keceriaan yang menggembaskan. Kombinasi keempat karakter ini menciptakan dinamika menarik yang membuat penonton terhibur sekaligus mendapat informasi berharga.

Bulan Ramadan selalu menjadi momentum spesial bagi media Indonesia untuk menghadirkan konten religius yang edukatif dan inspiratif. Melihat antusiasme masyarakat terhadap konten Ramadan, Tonight Show mengambil inisiatif menghadirkan segmen khusus yang memadukan format *talk show* menghibur dengan kajian keagamaan yang mendalam dan relevan dengan kehidupan modern.

Segmen Klinik Ramadan lahir sebagai jawaban kreatif terhadap kebutuhan masyarakat akan konten religius yang tidak kaku dan menggurui, tetapi tetap berbobot sesuai syariat Islam. Pertama kali ditayangkan pada 5 April 2022, pemilihan nama "Klinik Ramadan" sangat strategis—memberikan kesan sebagai tempat "mengobati" berbagai kebingungan atau pertanyaan seputar ibadah di bulan Ramadan. Seperti

¹ Oktaviani, "Tonight Show NET TV."

klinik kesehatan yang melayani pasien dengan berbagai keluhan, Klinik Ramadan hadir melayani "pasien spiritual" yang memiliki pertanyaan tentang agama.

Segmen Klinik Ramadan 2022 terdiri dari sembilan episode yang ditayangkan dari 5 April hingga 18 April 2022. Setiap episode berdurasi 10-15 menit, durasi ideal untuk konten YouTube yang mampu mempertahankan perhatian penonton. Kesembilan episode mengangkat tema berbeda namun saling berkaitan, mencakup berbagai aspek kehidupan Muslim di bulan Ramadan.

Yang membedakan Klinik Ramadan adalah cara pengemasannya. Berbeda dengan kajian agama konvensional yang menggunakan format ceramah satu arah yang formal, Klinik Ramadan menerapkan format diskusi interaktif yang dinamis. Para host tidak berperan sebagai murid pasif, tetapi sebagai representasi masyarakat modern yang kritis dan tidak ragu bertanya tentang hal-hal yang mungkin dianggap sensitif dalam konteks keagamaan.

Setiap episode dimulai dengan opening khas Tonight Show penuh canda tawa, diikuti perkenalan narasumber Habib Husein Ja'far Al Hadar secara hangat dan tidak formal. Diskusi mengalir natural sesuai tema yang diangkat, didukung oleh keberagaman bintang tamu dari berbagai latar belakang yang membuat segmen lebih relatable bagi penonton.

Aspek penting lainnya adalah pendekatan humor yang tetap dalam batas kesopanan tanpa mengurangi kehormatan terhadap agama. Humor

berfungsi sebagai "jembatan" yang membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan diingat audiens. Bahasa yang digunakan pun sederhana, lugas, dan mudah dipahami semua kalangan, menghindari istilah Arab yang rumit atau bahasa akademis yang berat.

Secara visual dan teknis, acara Klinik Ramadan dibuat dengan sangat profesional. Mereka tetap menggunakan set Tonight Show yang sudah terkenal, tapi ditambahkan sedikit dekorasi khas Ramadan seperti bulan sabit dan bintang, plus pencahayaan yang hangat. Teknik kamera yang dinamis, dengan berbagai sudut pandang dan close-up yang pas, membuat penonton tetap tertarik sepanjang episode. Editingnya juga rapi, dengan tambahan gambar atau teks untuk menyoroti poin penting, sehingga kontennya lebih mudah dimengerti dan menarik untuk dilihat.

Tabel 4. 1 Thumbnail dan Tema Segmen Klinik Ramadan *Channel Youtube @TonightShowNet*

No.	Judul Thumbnail Video	Tema	Tanggal Tayang
1.	Puasa Berkualitas, Puasa yang Ideal	Puasa Berkualitas	5 April 2022
2.	Habib Ja'far Baru Kali Ini Dengar Pertanyaan ala Desta Begini	Hubungan Pasutri	11 April 2022
3.	Ibadah Busananya Tak Sesuai, yang Salah yang Berbusana atau yang Lihat?	Berpakaian Saat Ibadah	12 April 2022
4.	Kenapa di Bulan Suci Tetap Ada Orang yang Kelakuannya Jahat?	Menanam Makna Puasa & Ramadhan pada Anak	18 April 2022
5.	Manfaat dan Mudharat Main Sosmed, Desta Paham Banget Nih!	Manfaat & Mudharat Bermain Sosmed	19 April 2022
6.	Desta Ketularan Habib, Bagus! Habib Ketularan	Menyempurnakan Ibadah di Bulan	25 April 2022

	Desta? Bahaya!	Ramadan	
7.	Kenapa Pahala Baik itu Penting untuk Dicari	Cara Menimbun Pahala	26 April 2022
8.	Gimana Kalau Lagi Salat Kelupaan Ini Salat yang keberapa?	Cara Menyempurnakan Ibadah	2 Mei 2022
9.	Cara Memaaafkan Orang Lain yang Benar Benar Ikhlas	Kembali ke Fitri	3 Mei 2022

2. Biografi Habib Husein Ja'far Al Hadar

Habib Husein Ja'far Al Hadar, lahir di Bondowoso, Jawa Timur, pada 21 Juni 1988, berasal dari keluarga yang berketurunan Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah Az-Zahra. Sebagai bagian dari marga Al-Hadar dalam tradisi Ba'alawi Nusantara, ia tumbuh dalam lingkungan yang kaya nilai Islam. Ayahnya, seorang ulama dan hafizh Al-Qur'an, membentuknya dengan pendidikan terbuka dan progresif, memperkenalkan buku dari berbagai mazhab untuk menumbuhkan sikap kritis, toleran, dan terbuka sejak dini.²

Perjalanan pendidikannya memadukan tradisi pesantren dengan akademia modern. Setelah dasar, ia menimba ilmu di Pondok Pesantren YAPI Bangil, Pasuruan, mempelajari Nahwu, Sharaf, Tafsir, Hadis, dan Fiqh, yang menanamkan kesederhanaan, disiplin, dan kerendahan hati. Ia kemudian kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil Akidah dan Filsafat Islam, lalu magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kombinasi ini

² Halima, "Profil dan Biodata Habib Jafar, Lengkap dengan Asal, Umur, Istri, YouTube, Buku, dan Perjalanan Karier," 2023, <https://parboaboa.com/habib-jafar>.

menjadikannya ulama muda yang kuat dalam ilmu klasik sekaligus mampu berbicara relevan dengan generasi modern.³

Sebelum terjun ke dakwah digital, Habib Ja'far berkarir di literasi. Sejak mahasiswa, ia menulis artikel keagamaan, terinspirasi dari kecintaan membaca di pesantren. Karyanya seperti "Menyegarkan Islam Kita", "Anakku Dibunuh Israel", "Islam 'Mazhab' Fadlullah", dan "Tuhan Ada di Hatimu" menjadi best seller, terutama yang terakhir, yang menjawab pertanyaan eksistensial muda dengan bahasa sederhana, menekankan spiritualitas internal daripada simbol eksternal.

Setelah 13 tahun di literasi, ia menyadari perubahan konsumsi informasi generasi muda yang lebih visual dan digital. Pada 4 Mei 2018, ia meluncurkan *channel* YouTube "Jeda Nulis", sebagai jeda dari tulisan menuju eksplorasi video. Video pertamanya, "Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana sih?", telah ditonton lebih dari 56.000 kali hingga Mei 2024. Gayanya santai, menggunakan bahasa sehari-hari, candaan, dan penampilan *casual*, membuatnya *relatable*.⁴

Kolaborasi strategis dengan content creator seperti Irfan Amalee, Vikri Rasta, Dr. Nur Rofiqah, Coki Pardede, dan Gita Savitri menjadi kunci. Program "Pemuda Tersesat" dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim di "Majelis Lucu Indonesia" mendobrak stigma diskusi agama yang formal, menjadikannya viral di kalangan muda.

³ Masfupah, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar."

⁴ Mailinda dkk., "Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar."

Kesuksesan ini membawanya ke TV mainstream, seperti RTV, NET TV, dan Kompas TV. Program "Klinik Ramadan" di Tonight Show NET TV menonjol, menunjukkan dakwah bisa menghibur sekaligus edukatif, memadukan entertainment dengan syariat sebagai model baru di era modern.



Gambar 4. 2 Habib Ja'far dalam Klinik Ramadan

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis sembilan episode program Klinik Ramadan Tonight Show tahun 2022 yang ditayangkan di channel *Youtube* @TonightShowNet selama bulan Ramadan. Sembilan episode ini dipilih karena merepresentasikan keseluruhan program dan mencakup berbagai tema dakwah yang komprehensif. Total penayangan dari sembilan episode ini mencapai lebih dari 4,3 juta *views*, menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap konten dakwah yang dikemas dengan cara modern dan menarik.

Berikut deskripsi dari setiap episode beserta tema-tema utama yang dibahas:

1. Episode 1: Puasa Berkualitas (5 April 2022, 197.854 penonton)



Gambar 4. 3 Episode Pertama

Episode ini membahas hakikat puasa yang berkualitas menurut ajaran Islam.

Habib Ja'far menjelaskan bahwa puasa bukan sekadar menahan lapar dan haus, tetapi juga menahan hawa nafsu secara menyeluruh.

Puasa yg berkualitas itu kata Nabi, tak hanya menahan haus dan lapar saja, tapi menahan hawa nafsu (dalam segala hal). (menit 1:26 - 1:36)

Hukum tidur saat berpuasa yang bernilai ibadah jika diniatkan untuk istirahat atau menghindari maksiat. Habib Ja'far menyebutkan:

Tidur seharian ketika berpuasa, apakah berkualitas? "Tidurnya orang puasa itu ibadah", memang bukan hadits tapi tidak salah. Diluar bulan puasa pun, tidur itu bisa menjadi pahala kalau setelah seharian bekerja. Lalu tidur dengan niat istirahat untuk besoknya bekerja kembali dan cari nafkah. Justru di bulan puasa ini pahala dilipat gandakan oleh Allah. Maka jika tidurnya diniatkan agar terhindar dari maksiat/istirahat dari ibadah, pahalanya akan lebih besar. (menit 2:40 – 3:17)

Habib Ja'far juga menjelaskan:

Q.S. Maryam: 26, ada kata puasa dengan bahasa yg beda, yaitu "shaum". Yg artinya ketika puasa juga kamu menahan bicara. Jangan bicara tentang sesuatu yg bukan keahlianmu / bicara yg tak baik, juga bicara yg tak bermanfaat. Di era medsos ini "Belajar mengendalikan diri dlm bicara, khususnya di medsos."ucap Habib Jafar (menit 4:44 – 5:24)

Makah hal ini Habib Ja'far menjelaskan konsep *shaum* dalam Q.S. Maryam ayat 26 yang mencakup menahan lisan ketika berpuasa. Pengendalian lisan, terutama di media sosial tidak berbicara tentang hal yang bukan keahlian, tidak berkata buruk, dan tidak berbicara yang tidak bermanfaat.

2. Episode 2: Hubungan Pasutri di Bulan Ramadan (11 April 2022, 1.699.090 penonton)



Gambar 4. 4 Episode Kedua

Episode dengan *viewers* tertinggi ini mengangkat tema sensitif namun penting tentang hubungan suami istri selama Ramadan.

Habib Ja'far menjelaskan bahwa Hukum hubungan suami istri berdasarkan Q.S. Al-Baqarah ayat 187 diperbolehkan di malam hari, dilarang di siang hari.

Hukum pasutri (pasangan suami istri) berhubungan di bulan Ramadan ada di Al-Baqarah 187, di perkenankan pasutri untuk berkumpul dengan pasangannya di malam-malam bulan Ramadan, kecuali di siang hari. Para Ulama lebih menganjurkan untuk mencari pahala yang kaitannya hablumminallah (berhubungan dengan Allah) di bulan Ramadan. (menit 2:38 - 4:44)

Lebih lanjut Habib Ja'far menjelaskan:

Ada 3 hukuman bagi pasutri yang berhubungan di siang hari, yaitu membebaskan budak, jika tidak sanggup berpuasa 2 bulan (berturut-turut) dan jika tidak sanggup juga maka memberi makan 60 orang miskin. (menit 4:56 – 6:01)

Maka dalam hal ini, kafarat bagi yang melanggar: membebaskan budak, puasa 2 bulan berturut-turut, atau memberi makan 60 orang miskin.

Habib Ja'far menjelaskan terkait mencium istri pada siang hari bulan Ramadhan ialah diperkenankan bermesraan dengan syarat tidak membatalkan puasa.

Mencium Istri di Siang Hari Bulan Ramadan, Bagaimana Hukumnya? Diperkenankan bermesraan tetapi harus hati-hati jangan sampai keluar sperma. (menit 7:39 - 8:26)

3. Episode 3: Berpakaian Saat Ibadah (12 April 2022, 451.835 penonton)



Gambar 4. 5 Episode Ketiga

Episode ini membahas etika berpakaian ketika melaksanakan ibadah, khususnya shalat berjamaah.

Habib Ja'far menyebutkan:

Pakaian kaos band/bergambar di belakang yg bisa mengganggu org lain ketika shalat. ketika shalat hendaknya kita punya pakaian khusus, baik sendiri/berjama'ah. Ibaratnya, kita seperti berseragam ketika bertemu Tuhan. Seragam kita untuk bertemu Allah haruslah jelas. Jadi hendaknya diupayakan menghindari memakai kaos yg demikian, karena akan mengganggu kekhusyukan shalat. (menit 1:16 – 3:50)

Anjuran mengenakan pakaian khusus untuk ibadah yang sopan dan tidak mengganggu konsentrasi. Kepedulian terhadap kenyamanan orang lain dalam beribadah, menghindari pakaian bergambar atau bertulisan mencolok yang dapat mengganggu makmum di belakang.

4. Episode 4: Menanam Makna Puasa pada Anak (18 April 2022, 291.921 views)



Gambar 4. 6 Episode Keempat

Episode ini fokus pada pendidikan anak dalam konteks ibadah puasa dan mengatasi kebingungan tentang perilaku buruk yang masih terjadi di bulan Ramadan.

Puasa sebagai pertanggungjawaban kepada Allah di akhirat sebagaimana penjelasan Habib Ja’far:

Bagaimana untuk menanamkan makna puasa ramadhan pada anak? Banyak orang yg menjalankan puasa karena sebatas menahan lapar dan haus, karena hanya diajari bagaimana cara puasa. Seharusnya kita mendidik anak-anak untuk mengetahui bahwa puasa ini adalah urusan dengan Tuhan, yg nanti di akhirat akan dipertanggungjawabkan. (menit 1:01 – 1:25)

Puasa itu kewajiban. Meski nilainya rendah karena tetap marah, lapar mata, buka jadi ajang balas dendam kita karena seharian berpuasa, puasa tetaplah wajib. Jangan karena merasa sudah marah-marah seharian lantas membatalkan puasa. Puasa itu wajib selama tak ada yg membantalkannya, tetap harus dijalankan. (menit 2:27 – 2:53)

Kewajiban puasa tetap berlaku meskipun kualitasnya kurang sempurna. Selain itu perbedaan antara setan (eksternal) dan

nafsu (internal); tanggung jawab personal dalam memilih mengikuti atau menolak godaan.

Bulan Ramadhan syaiton dikurung. Tapi mengapa masih saja banyak yang melakukan kejahanan/keburukan? Setan itu berada di luar diri kita, sedangkan di dalam diri kita ada nafsu. Nafsu ini yang menggoda manusia berbuat kejahanan. Pembelajaran yang dapat diambil "nafsu itu ada di dalam diri yang harus dikendalikan. Bukan menyalahkan syaitan atas sesuatu yang sebenarnya lahir dari diri sendiri". Pada dasarnya godaan syaitan itu sifatnya lemah, keputusan untuk mengikuti godaan syaiton itu kembali lagi pada diri sendiri. (menit 2:53 - 4:12)

Cara mempertebal iman daripada syaitan, yaitu mengetahui makna dari ibadah serta melakukan amalan, seperti wudhu/doa untuk menjauhkan diri dari syaitan. (menit 4:41 - 5:40)

Habib Ja'far melanjutkan bahwa mendidik anak dengan kelembutan, bukan kekerasan verbal, nonverbal, maupun fisik dakwah dengan hikmah sebagaimana perintah Allah kepada Nabi Musa ketika menghadapi Fir'aun; bahaya trauma terhadap agama akibat metode pendidikan yang salah.

Orang tua sudah menyampaikan makna puasa, tapi anak remaja pasti ada rasa berontak! Setiap orang sudah baligh, maka tanggung jawab dikembalikan padanya. Tugas orang tua hanya mendidik anak. Kalau ingin anak selamat dunia akhirat, jangan melakukan tindakan kekerasan verbal/nonverbal (apalagi fisik). Jangan sampai anak trauma pada agama karena salah cara pengajaran agama dari orang tua. Bahkan Nabi Musa berkata lembut pada Fir'aun (perintah Allah). Al-Qur'an mengatakan dalam mengajak orang hendaknya berdakwah dengan hikmah (cara-cara kreatif). (menit 6:04 - 7:42)

5. Episode 5: Manfaat dan Mudharat Bermain Media Sosial (19 April 2022, 374.942 views)



Gambar 4. 7 Episode Kelima

Episode ini mengangkat isu kontemporer tentang penggunaan media sosial dalam perspektif Islam.

Habib Ja'far menerangkan:

Hukum bermain medsos menurut pandangan Islam? Media sosial itu adalah media. Maka hukumnya tergantung pada niat dan tujuan media tersebut. Kalau penggunaannya untuk bersilaturahmi/bersosialisasi, tentu akan mendapat pahala. Sebaliknya kalau untuk memecah belah sesama akan mendapat dosa. (menit 1:12 – 1:45)

Maka dalam hal ini hukum media sosial bersifat netral tergantung niat dan penggunaannya. Habib Ja'far juga menjelaskan larangan *tajassus* (memata-matai) dan *su'uzh-zhan* (prasangka buruk) berdasarkan Q.S. Al-Hujurat ayat 12.

Kepo kepada orang lain, bolehkah? Tergantung tujuan kepo itu sendiri, kalau kepo kebaikan tentu tidak apa-apa. Namun kalau kepo untuk mencari kesalahan orang lain, ini yang dilarang. Q.S Al-Hujurat 12: "jangan kalian memata-matai orang lain dengan prasangka yang tidak ada bukti". (menit 3:55 – 4:20)

Selain itu harus bijaksana dalam curhat di media sosial dengan mengingat nasihat Sayyidina Ali tentang bahaya berharap pada manusia.

Curhat di medsos dengan harapan ada yang mengerti dan peduli. Kita harus memfilter curhatan di medsos. Sayyidina Ali mengatakan "kepedihan hidup yang paling sulit adalah berharap pada manusia." Ketika curhat di medsos, tentu akan menimbulkan respon dari orang yang beragam dan orang lain yang tidak semuanya akan peduli. Aneh jika kita tidak bisa curhat dengan orang dekat, namun kita berharap orang lain mengerti dengan kita. (menit 5:12 – 5:40)

Kemudian kalau datang suatu kabar atau informasi, cek dan ricek dulu kabar tersebut. Jangan langsung percaya dan sebarkan ke orang banyak. Yang dicek adalah kebenaran, baik atau tidak, bermanfaat atau tidak. Kemudian barulah menyebarkan kabar tersebut.

Kewajiban tabayyun sebelum menyebarkan informasi (menit 9:57-10:22); pentingnya mengecek kebenaran, kebaikan, dan manfaat informasi sebelum disebarluaskan.

6. Episode 6: Menyempurnakan Ibadah di Bulan Ramadan (25 April 2022, 626.044 penonton)



Gambar 4. 8 Episode Keenam

Episode ini menekankan pentingnya menjaga lisan dan keutamaan sedekah dalam menyempurnakan ibadah.

Habib Ja'far menjelaskan:

Lisan itu sesuatu yang sangat penting, maka dari itu harus dijaga. Seorang ulama merangkum semua ajaran dari semua Nabi yang pernah diutus oleh Allah SWT. dimuka bumi ini. Rangkuman tersebut ada dua, yaitu menjaga apa yg ada diantara 2 bibir (lisan) dan apa yg ada diantara 2 paha (kemaluan). Jadi inti dari hidup adalah menjaga lisan dan kemaluan. Nabi sampai mengatakan bahwa liur anjing itu najis karena qudratnya memang begitu. Tapi najisnya mulut manusia itu ketika berkata-kata kotor. Lisan yg menyakiti hati orang lebih buruk daripada binatang. Lisan adalah wakil dari hati dan pikiran, maka seorang yg berkata kotor artinya hati dan pikirannya kotor. (menit 1:05 – 3:41)

Pentingnya menjaga lisan sebagai inti ajaran semua Nabi "apa yang ada di antara dua bibir dan apa yang ada di antara dua paha" perbandingan najis liur anjing dengan najis lisan manusia yang berkata kotor.

Selain itu juga menjelaskan untuk tidak memotong pembicaraan seseorang:

Memotong pembicaraan orang bolehkah? Salah satu kemulian Nabi ketika beliau duduk dengan orang, tidak pernah memotong pembicaraan orang lain (memperhatikan). Dalam Al-Qur'an "Sungguh perhatiannya Nabi Muhammad itu agung". Nabi tidak mencontohkan memotong pembicaraan orang. Kata Nabi, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dia akan selalu memastikan kata-katanya baik, benar dan bermanfaat atau kalau tidak diam". Banyak pahala pada diam, daripada kita ngotot untuk berbicara. Diam, tapi dalam hati berghibah tentang orang lain itu juga bukan hal yang benar. Oleh karena itu, menahan diri untuk tidak bicara tentang sesuatu yang tidak kita ketahui atau kita tahu, namun tidak ada manfaatnya jika

dibicarakan itu juga adalah puasa. (Q.S. Maryam :26) (menit 4:05 – 8:10)

Habib Ja'far juga menjelaskan bahwa Keutamaan sedekah sebagai amalan paling mulia:

Sedekah itu adalah hal yang paling mulia. Di bulan Ramadhan Nabi memperbanyak sedekah. Dalam Q.S. Ali Imran, ciri orang yang bertakwa adalah mereka yg rajin sedekah. Orang mati kalau dihidupkan kembali dan melakukan satu hal itu adalah sedekah (Q.S. Munafiqun : 10). Sayyidina Ali mengatakan "uang yang dimakan jadi kotoran, yang disimpan jadi warisan, tidak ada yang bermanfaat bagi akhirat kita". Maka harta yang sejati adalah yang kamu sedekahkan. (menit 14:00 – 14:41).

7. Episode 7: Cara Menimbun Pahala (26 April 2022, 377.671 penonton)



Gambar 4. 9 Episode Ketujuh

Episode ini membahas filosofi ibadah, hukum menemukan barang, dan pentingnya berusaha mencari pahala.

Habib Ja'far menjelaskan konsep Abdan Syakur (hamba yang bersyukur) sebagai tingkatan tertinggi ibadah berdasarkan kisah Aisyah dan Rasulullah SAW.

Aisyah melihat Nabi beribadah terus-menerus (wajib/sunat), lalu beliau bertanya, mengapa ibadahmu kencang sekali, padahal engkau dijamin masuk surga oleh Allah? Nabi

menjawab bahwa ia ingin menjadi "Abdan Syakur" (Hamba yg bersyukur). Jadi idealnya ibadah kita itu niatnya lillahi ta'ala (hanya untuk Allah). Kalau kita ibadah untuk Allah, maka kita diberi tempat terbaik (surga) oleh Allah sebagai pemilik surga. Tapi apakah boleh kita ibadah untuk hal-hal yang sifatnya mengejar surga atau takut neraka? Boleh, karena itu Allah yg telah mengaturnya. Kata Allah "Beribadahlah agar kamu masuk surga dan terhindar dari neraka". (menit 2:33 – 3:43)

Selain itu juga menjelaskan hukum *luqathah* (menemukan barang) wajib diumumkan selama satu tahun, baru boleh dimiliki jika tidak ada yang mengaku. Pentingnya bersikap amanah dalam menjaga hak orang lain.

Kalau menemukan uang di jalan, maka itu bukan hak kita. Itu masih hak pemilik uang. Maka umumkan dulu di tempat diketemukan uang tersebut. (HR. Bukhari Muslim). Kalau zaman sekarang terbantu dengan adanya medsos (mengumumkan penemuan tersebut. Kalau dalam 1 haul (1 tahun) tidak ada yang mengaku, maka uang tersebut menjadi hak kita. Kalau menemukan uang kejadian ini, intinya dalam mazhab Syafi'i minimal sunah atau maksimal wajib untuk diselamatkan agar tidak membuat kekacauan dan yang kehilangan bisa menemukan kembali, karena kita amanah sudah memegang uang tersebut. (menit 4:52 – 6:44)

Selanjutnya Habib Ja'far juga menyebutkan:

Pentingnya cari pahala itu apa? bukannya semua sudah ditakdirkan? Takdir itu seperti "kereta listrik". Masinisnya adalah kita dan listriknya dari Allah. Kalau tidak ada listrik maka tidak bisa jalan. Tapi kalau kereta menabrak, yang salah bukan listriknya tapi masinisnya (keputusan ada ditangan masinis). Fungsi pahala adalah bagaimana kita menggunakan nikmat Allah sebaik-baiknya. (menit 8:20 – 8:50)

Keseimbangan antara takdir dan ikhtiar dengan analogi "kereta listrik" listrik dari Allah, masinis adalah manusia.

8. Episode 8: Cara Menyempurnakan Ibadah (2 Mei 2022, 163.259 penonton)



Gambar 4. 10 Episode Kedelapan

Episode ini membahas introspeksi diri, hukum lupa dalam shalat, dan prinsip tolong-menolong universal.

Habib Ja'far menerangkan:

Tugas kita sebenarnya adalah harus lebih banyak berintrospeksi diri (mengoreksi diri sendiri). Kalaupun ingin mengoreksi kesalahan orang lain, jangan di tempat umum (seperti media sosial). Dulu pernah ada satu kondisi ketika Nabi ingin shalat berjamaah, lalu ada salah satu sahabat buang angin. Kemudian kata Nabi "Sebaiknya org adalah yg memperbarui wudhunya". Akhirnya semua sahabat berwudhu, termasuk Nabi. Sehingga tidak ketahuan siapa yang kentut. Demikianlah agungnya akhlak Nabi dalam menjaga perasaan orang lain. Karena sedekah termulia itu adalah membahagiakan orang lain. Seminimal-minimalnya sedekah adalah tidak menyakiti hati orang lain. (menit 0:57 – 1:48)

Pentingnya introspeksi diri daripada sibuk mencari kesalahan orang lain sebagaimana kisah Rasulullah SAW tersebut.

Habib Ja'far juga menjelaskan tentang hukum lupa rakaat dalam shalat jika ingat dalam waktu dekat (sekitar satu rakaat) maka ditambahi dengan sujud sahwı; jika lebih dari satu menit harus mengulang shalat. Sebagaimana penjelasan pada video tersebut:

Kalau kelupaan raka'at shalat, bagaimana? Secara umum, kalau setelah salam kita baru ingat (dalam jangka waktu sekiranya satu raka'at), sekitar itu kalau masih ingat maka ditambahi. Misalnya lupa satu raka'at atau gerakan, maka ditambahi raka'at untuk menyempurnakan dan ditutup sujud syahwi. Tapi kalau lebih dari satu menit, baru ingat. Maka harus mengulang lagi shalatnya. (menit 2:16 – 2:54)

Selain itu juga, Habib Ja'far menjelaskan:

“Tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketakwaan”. Bukan hanya antara sesama muslim, tapi dengan siapa saja. (Q.S. Mumtahanah: 8). Kamu tidak dilarang berbuat baik kepada siapapun (beda agama atau tidak beragama atau tidak menyembah Tuhan). Bahkan Islam itu rahmatan lil 'Alamin, kita harus membantu binatang dan tumbuhan atau apapun yang ada dimuka bumi ini sebagai bentuk rahmat. Tidak hanya dalam tolong menolong, tapi berlomba dalam kebaikan. Dalam soal kebenaran, itu tanggungan sendiri-sendiri. Kebenaran itu seperti pakaian dalam (penting digunakan, tapi tidak perlu ditunjukkan kepada orang lain). Yang perlu ditunjukkan adalah output (tampak seperti orang baik). Kalau kita sudah baik, orang tidak akan menanyai agamamu apa. Tetapi orang akan meghormatimu sebagai manusia. (menit 5:54 – 7:16)

Konsep sedekah dengan membahagiakan orang lain; tolong-menolong dalam kebaikan bersifat universal tidak terbatas sesama Muslim. analogi "kebenaran seperti pakaian dalam penting digunakan tapi tidak perlu dipamerkan, yang ditunjukkan adalah kebaikan"; Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

9. Episode 9: Kembali ke Fitri (3 Mei 2022, 181.941 penonton)



Gambar 4. 11 Episode Kesembilan

Episode penutup ini membahas makna hakiki Idul Fitri dan pentingnya memaafkan dengan ikhlas.

Habib Ja'far menjelaskan keberkahan tradisi saling memaafkan di hari raya yang memudahkan hati untuk melepaskan gengsi dan ego.

Apakah ada bedanya saling bermaafan di hari raya dengan hari-hari biasanya? Ada keberkahan tersendiri dalam tradisi saling memaafkan di hari raya Idul Fitri. Memaafkan itu salah satu yg paling berat adalah gengsi atau malu untuk meminta maaf. Dari kecil hati atau sempit hati untuk memaafkan. Di hari raya Allah membuat suasana kita menjadi mudah untuk memaafkan dan tidak gengsi minta maaf. Keberkahan lainnya, kita tidak perlu menyebut kesalahan kita. Tapi sebaiknya meminta maaf atau memaafkan itu setiap kita berbuat kesalahan. (menit 1:07 – 2:02)

Dua cara memaafkan dengan ikhlas: malu kepada Allah yang Maha Pemaaf, dan malu kepada dosa-dosa sendiri.

Cara memaafkan org lain dgn ikhlas? Pertama, Malu kepada Allah, karena Allah-lah yang Maha Tahu atas dosa-dosa kita dan Allah yang Maha berhak membala dosa-dosa kita, tapi Allah itu adalah Maha pemaaf. Kedua, Malu kepada dosa-dosa sendiri, untuk apa tidak memaafkan orang lain,

sedangkan kita juga banyak dosa, salah dan khilaf. (menit 2:42 – 3:07)

Selain itu, harus bijak dalam posting ibadah di media sosial dengan menjaga niat agar tidak riya.

Ibadah, terus posting! Tidak apa-apa kalau untuk menunjukkan bahwa Allah telah memberikan nikmat atau menunjukkan kebesaran-Nya. Posting untuk memberi semangat kepada yang lain agar bisa sukses sepertinya. Asalkan hati benar-benar untuk itu. Tapi jika kiranya tidak bisa, lebih baik sembunyikan agar tidak menimbulkan riya di hati kita. Balik lagi kepada niat memposting itu untuk apa. (menit 4:57 – 5:40)

Habib Ja'far juga menjelaskan Membahagiakan orang lain sebagai ibadah termulia berdasarkan hadits qudsi:

Kebahagiaan sejati adalah ketika kita membahagiakan orang lain. Karena dengan begitu Allah akan membahagiakanmu. Allah berjanji kalau kita membantu makhluk-makhluk-Nya untuk bahagia, maka Allah akan membantu atau mengurus urusanmu. Dan ingat bahwa membahagiakan orang lain adalah ibadah termulia di sisi Allah (hadits qudsi). Jadi di Idul Fitri seharusnya kita berbagi kebahagiaan, bukan ego kepada siapapun. (menit 10:10 – 11:00)

Selanjutnya Habib Ja'far menyebutkan bahwa:

Manfaatkan momen lebaran untuk saling memaafkan satu sama lain. Ingatlah bahwa "Allahu Akbar" itu artinya Allah Maha Besar, tapi maknanya juga kita Maha Kecil. "Allahu Akbar" artinya peringatan bahwa kita sebagai manusia adalah Maha Kecil (tidak ada apa-apanya). Jadi lebaran saling memaafkan dengan kesadaran bahwa kita ini bukan siapa-siapa, kita hanya menjadi besar kalau kita menempel dengan yang Maha Besar (menjadi hamba dari Allah SWT). (menit 11:16 – 11:52)

Makna "Allahu Akbar" Allah Maha Besar berarti manusia maha kecil. kesadaran akan keterbatasan manusia di hadapan

Allah; kemuliaan manusia berasal dari kedekatan dengan Allah; konsep fitrah kembali kepada kesucian.

Tabel 4. 2Matriks Pesan Dakwah Habib Ja'far pada Segmen Klinik Ramadan Channel Youtube @TonightShowNet

No	Episode	Kutipan	Timecode	Kategori Pesan Dakwah		
				Aqidah	Syariah	Akhlik
1	Eps. 1	“Puasa yg berkualitas itu... bukan hanya menahan haus & lapar, tapi menahan hawa nafsu.”	1:26–1:36	—	Puasa (fiqh ash-shiyam)	Pengendalian hawa nafsu
2	Eps. 1	“Tidurnya orang puasa itu ibadah... jika diniatkan untuk terhindar dari maksiat / istirahat.”	2:40–3:17	—	Niat dalam ibadah puasa	Menjaga diri dari maksiat, niat baik
3	Eps. 1	Penjelasan QS. Maryam 26: “Shaum = menahan bicara. Kendalikan bicara terutama di medsos.”	4:44–5:24	—	Makna shaum (menahan bicara)	Etika berbicara, etika bermedsos
4	Eps. 2	“Hukum pasutri berhubungan di bulan Ramadan... diperkenankan di malam hari (QS Al-Baqarah 187).”	2:38–4:44	—	Hukum hubungan suami-istri saat puasa	—
5	Eps. 2	“Hukuman bagi pasutri yg berhubungan di siang hari: memerdekaan budak, puasa 2 bulan, memberi makan 60 miskin.”	4:56–6:01	—	Kaffārat (denda pelanggaran puasa)	—
6	Eps. 2	“Mencium istri di siang hari Ramadan diperbolehkan, asal tidak sampai keluar sperma.”	7:39–8:26	—	Hukum bermesraan di siang Ramadan	Kehati-hatian dan menjaga diri
7	Eps. 3	“Kaos band/gambar mengganggu orang shalat... sebaiknya punya pakaian khusus	1:16–3:50	—	Adab & syarat shalat (kewajiban menutup	Etika menjaga kehushukan dan tidak mengganggu

		ketika shalat.”			aurat, pakaian pantas)	jamaah
8	Eps. 4	“Ajarilah anak bahwa puasa adalah urusan dengan Tuhan dan akan dipertanggungjawabkan di akhirat.”	1:01–1:25	Keimanan pada Allah & hisab (pertanggungjawaban akhirat)	Kewajiban puasa	Pendidikan spiritual anak
9	Eps. 4	“Puasa tetap wajib meski nilainya rendah karena marah atau lapar mata. Jangan membatalkan puasa tanpa sebab yang membatalkan.”	2:27–2:53	—	Hukum wajib puasa & pembatal puasa	Mengendalikan emosi, disiplin diri
10	Eps. 4	“Ramadhan syaitan dibelenggu, tapi nafsu tetap menggoda. Nafsu harus dikendalikan, bukan menyalahkan syaitan.”	2:53–4:12	Konsep syaitan & nafsu dalam akidah	—	Pengendalian diri & tanggung jawab personal
11	Eps. 4	“Cara mempertebal iman: memahami makna ibadah, wudhu, dan doa agar terhindar dari syaitan.”	4:41–5:40	Penguatan iman	Wudhu, doa sebagai bagian ibadah	Upaya menjaga diri dari keburukan
12	Eps. 4	“Didik anak tanpa kekerasan agar tidak trauma pada agama. Dakwah dengan hikmah, bahkan Nabi Musa berkata lembut kepada Fir'aun.”	6:04–7:42	—	—	Dakwah hikmah, kelembutan, pendidikan tanpa kekerasan
13	Eps. 5	“Media sosial itu media; hukumnya tergantung niat. Bersilaturahmi berpahala, memecah belah berdosa.”	1:12–1:45	—	—	Niat, etika bermedsos, tidak membuat kerusakan
14	Eps. 5	“Kepo tergantung tujuan. Kepo untuk kebaikan boleh, kepoin mencari kesalahan dilarang. QS. Al-Hujurat:12.”	3:55–4:20	—	—	Larangan tajassus (memata-matai), prasangka buruk
15	Eps. 5	“Curhat di medsos	5:12–5:40	Tawakal &	—	Kematangan

		perlu difilter. Harapan pada manusia melelahkan. Respon orang bermacam-macam.”		tidak menggantungkan hati pada manusia		emosional, menjaga privasi
16	Eps. 5	“Jika datang kabar, cek dan ricek dulu sebelum menyebarkan.”	9:57–10:22	—	—	Tabayyun, etika informasi, tanggung jawab sosial
17	Eps. 6	“Inti hidup adalah menjaga lisan dan kemaluan. Lisan wakil dari hati dan pikiran.”	1:05–3:41	—	Menjaga aurat & kehormatan diri (kemaluan)	Menjaga lisan, tidak berkata kotor
18	Eps. 6	“Nabi tidak memotong pembicaraan orang lain. Bicara yang baik atau diam. Diam juga pahala.”	4:05–8:10	—	—	Adab berbicara, menghormati lawan bicara, tidak ghibah
19	Eps. 6	“Sedekah adalah hal paling mulia. Ciri takwa adalah rajin sedekah; harta sejati adalah yang disedekahkan.”	14:00–14:41	Keimanan kepada hari akhir & nilai sedekah	Sedekah sebagai ibadah	Kedermawanan, kepedulian sosial
20	Eps. 7	“Nabi terus beribadah meski dijamin surga; ingin menjadi ' <i>Abdan Syakur</i> '. Ibadah boleh diniatkan karena ingin surga atau takut neraka.”	2:33–3:43	Keimanan, syukur, niat ibadah lillah, konsep ganjaran akhirat	Ibadah sebagai kewajiban	—
21	Eps. 7	“Menemukan uang bukan hak kita; harus diumumkan setahun (haul). Jika tidak ada yang mengaku, barulah menjadi hak kita. Amanah wajib dijaga.”	4:52–6:44	—	Hukum luqathah (barang temuan), amanah sebagai kewajiban syariah	Kejujuran & tanggung jawab sosial
22	Eps. 7	“Fungsi pahala: menggunakan nikmat Allah sebaik-baiknya. Takdir seperti listrik, manusia seperti	8:20–8:50	Takdir & ikhtiar, konsep pahala, peran manusia dalam keputusan	—	—

		masinis.”				
23	Eps. 8	“Introspeksi diri lebih utama. Menegur kesalahan jangan di tempat umum. Nabi menjaga perasaan sahabat agar tidak malu.”	0:57–1:48	—	—	Menjaga perasaan, tidak mempermalukan orang, sedekah berupa kebajikan sosial
24	Eps. 8	“Lupa raka’at shalat: jika ingat dalam waktu dekat, tambahkan rakaat + sujud syahwi. Jika lama baru ingat, ulangi shalat.”	2:16–2:54	—	Hukum sujud syahwi & kaidah kesempurnaan shalat	—
25	Eps. 8	“Tolong menolong dalam kebaikan kepada siapa saja. Islam rahmatan lil ‘alamin. Berlomba dalam baik, bukan memamerkan kebenaran.”	5:54–7:16	Islam rahmatan lil ‘alamin, nilai universal kemanusiaan	—	Tolong-menolong, tidak pamer kebenaran, menjadi manusia yang bermanfaat
26	Eps. 9	“Apakah ada bedanya saling bermaafan di hari raya dengan hari-hari biasanya? Ada keberkahan tersendiri dalam tradisi saling memaafkan di hari raya Idul Fitri... Allah membuat suasana kita menjadi mudah untuk memaafkan...”	1:07-2:02	—	—	Memaafkan, menghilangkan gengsi, melatih kelapangan hati
27	Eps. 9	“Cara memaafkan orang lain dengan ikhlas: 1) Malu kepada Allah... Allah Maha pemaaf. 2) Malu kepada dosa sendiri...”	2:42–3:07	Kesadaran Allah Maha Mengetahui & Maha Pemaaf	—	Ikhlas memaafkan, rendah hati
28	Eps. 9	“Ibadah, terus posting!... Posting untuk memberi	4:57–5:40	Niat ibadah yang benar (ikhlas)	—	Menghindari riya, memberi motivasi

		semangat kepada yang lain agar bisa sukses... Tapi jika tidak bisa, sembunyikan agar tidak menimbulkan riya..."				
29	Eps. 9	"Kebahagiaan sejati adalah ketika kita membahagiakan orang lain... Allah akan membahagiakanmu... Membahagiakan orang lain adalah ibadah termulia."	10:10–11:00	Keyakinan pada janji Allah	Ibadah sosial (ta'awun)	Membahagiakan orang lain, empati
5	9	"Manfaatkan momen lebaran untuk memaafkan... 'Allahu Akbar' artinya kita Maha Kecil... Kita hanya menjadi besar ketika menempel dengan Yang Maha Besar."	11:16–11:52	Tauhid: Penyandaran diri kepada Allah	-	Rendah hati, tidak sombong

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pesan Dakwah

Berdasarkan dari penyajian diatas, peneliti dapat menemukan pesan dakwah Habib Ja'far di setiap tema Klinik Ramadan dalam video *channel youtube @TonightShowNet*. Menurut para ulama dan pakar dakwah, mereka menyepakati bahwa pesan dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga pokok utama. Ketiganya, yaitu pesan akidah (keimanan), pesan syariah (hukum Islam) dan pesan akhlak (budi pekerti).⁵ Setelah mendapatkan data mengenai pesan dakwah

⁵ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*.

tersebut maka selanjutnya peneliti akan menjabarkan analisis pesan dakwah Habib Ja'far dalam Klinik Ramadan dari video-video yang diunggah di *channel youtube @TonightShowNet*.

Tabel 4. 3 Matriks Hasil Analisis Kategori Pesan Dakwah pada Segmen Klinik Ramadan Channel Youtube @TonightShowNet

No.	Judul Episode	Kategori Pesan Dakwah		
		Aqidah	Syariah	Akhlik
1.	Puasa Berkualitas	<p>Tujuan puasa adalah untuk mencapai ketakwaan kepada Allah SWT.</p> <p>Puasa sebagai bentuk hubungan vertikal dengan Allah (hablumminallah).</p> <p>Pentingnya niat dalam setiap ibadah.</p> <p>Pahala puasa yang dilipat gandakan oleh Allah di bulan Ramadan.</p>	<p>Puasa yang berkualitas: menahan lapar, haus, dan hawa nafsu.</p> <p>Hukum tidur saat puasa: boleh dan berpahala jika diniatkan untuk istirahat dari ibadah atau terhindar dari maksiat.</p> <p>Konsep "shaum" dalam Q.S. Maryam ayat 26: menahan lisan dari perkataan yang tidak bermanfaat.</p>	<p>Mengendalikan lisan, terutama di media sosial.</p> <p>Tidak berbicara tentang hal yang bukan keahlian kita.</p> <p>Tidak berbicara yang tidak baik.</p> <p>Tidak berbicara yang tidak bermanfaat.</p>
2.	Hubungan Pasutri di Bulan Ramadan	-	<p>Hukum hubungan suami istri di bulan Ramadan: diperbolehkan di malam hari, dilarang di siang hari (Q.S. Al-Baqarah 187).</p> <p>Kafarat (denda) bagi yang melanggar: membebaskan</p>	<p>Etika dalam membahas masalah sensitif (hubungan suami istri) dengan cara yang tidak vulgar.</p> <p>Pentingnya menjaga adab dalam hubungan suami istri</p>

			budak, atau puasa 2 bulan berturut-turut, atau memberi makan 60 orang miskin Hukum mencium istri di siang hari: diperbolehkan dengan syarat tidak sampai keluar mani.	
3.	Berpakaian Saat Ibadah	-	<p>Etika berpakaian saat ibadah: hendaknya mengenakan pakaian khusus yang tidak mengganggu konsentrasi diri sendiri dan orang lain.</p> <p>Anjuran menghindari pakaian bergambar atau bertulisan mencolok saat shalat berjamaah.</p>	<p>Kepedulian terhadap kenyamanan orang lain dalam beribadah.</p> <p>Pentingnya berpakaian sopan dan tidak mengganggu orang lain.</p> <p>Menghormati Allah dan sesama dalam beribadah.</p>
4.	Menanam Makna Puasa Pada Anak	<p>Puasa sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah di akhirat.</p> <p>Konsep setan dan nafsu: setan ada di luar, nafsu ada di dalam diri.</p> <p>Tanggung jawab personal dalam Islam: keputusan</p>	-	<p>Mendidik anak dengan kelembutan, bukan kekerasan.</p> <p>Larangan kekerasan verbal, nonverbal, apalagi fisik dalam pendidikan agama.</p>

		<p>mengikuti godaan setan ada di tangan manusia.</p> <p>Pentingnya memahami makna ibadah, bukan hanya tata caranya.</p>		<p>Pentingnya dakwah dengan hikmah (cara-cara kreatif), bukan dengan paksaan.</p> <p>Bahaya trauma anak terhadap agama akibat cara pengajaran yang salah.</p> <p>Mengendalikan nafsu, tidak selalu menyalahkan setan atas kesalahan sendiri.</p>
5.	Manfaat Dan Mudharat Bermain Media Sosial	-	<p>Hukum menggunakan media sosial: tergantung niat dan penggunaannya (jika untuk kebaikan maka berpahala, jika untuk keburukan maka berdosa).</p> <p>Konsep tabayyun (cek fakta): wajib mengecek kebenaran informasi sebelum menyebarkannya.</p>	<p>Etika bermedsos: tidak menyebar fitnah, tidak ghibah, tidak ujaran kebencian.</p> <p>Larangan tajassus (memata-matai) dan suuzan (prasangka buruk).</p> <p>Bijak dalam curhat di media sosial.</p> <p>Tidak terlalu bergantung pada validasi dari orang lain.</p>

				<p>Wajib tabayyun (cek fakta) sebelum menyebarkan informasi.</p> <p>Tidak menyebarkan hoax atau informasi yang belum jelas kebenarannya.</p>
6.	Menyempurnakan Ibadah di Bulan Ramadan	-	-	<p>Pentingnya menjaga lisan: lisan adalah wakil dari hati dan pikiran.</p> <p>Lisan yang kotor menunjukkan hati dan pikiran yang kotor.</p> <p>Tidak memotong pembicaraan orang lain (adab mendengarkan).</p> <p>Berkata baik atau diam.</p> <p>Tidak berghibah, bahkan dalam hati.</p> <p>Keutamaan sedekah sebagai amalan yang paling mulia.</p> <p>Harta yang sejati adalah yang</p>

				disedekahkan.
7.	Cara Menimbun Pahala	<p>Konsep "Abdan Syakur" (hamba yang bersyukur): tingkatan tertinggi dalam beribadah.</p> <p>Bolehnya beribadah karena takut neraka atau mengharap surga, tetapi yang lebih tinggi adalah beribadah karena Allah semata.</p> <p>Keseimbangan antara takdir dan ikhtiar: Allah memberi kekuatan, manusia yang menentukan penggunaannya.</p> <p>Fungsi pahala adalah bagaimana menggunakan nikmat Allah sebaik-baiknya.</p>	<p>Hukum menemukan barang (luqathah): harus diumumkan terlebih dahulu, jika dalam satu tahun tidak ada yang mengaku baru boleh dimiliki.</p> <p>Anjuran untuk mengamankan barang temuan agar tidak menimbulkan kekacauan.</p>	<p>Sikap amanah: menjaga barang temuan sampai dikembalikan kepada pemiliknya.</p> <p>Tidak sembarangan mengambil hak orang lain.</p> <p>Pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.</p>
8.	Cara Menyempurnakan Ibadah	-	<p>Hukum lupa rakaat dalam shalat: jika ingat dalam waktu dekat (sekiranya satu rakaat) maka tambahi dan lakukan sujud sahwai; jika sudah terlalu lama (lebih dari satu menit) maka harus mengulang shalat.</p>	<p>Pentingnya introspeksi diri, bukan sibuk mencari kesalahan orang lain.</p> <p>Tidak melakukan "public shaming" atau mengekspos aib orang lain.</p> <p>Menjaga perasaan orang</p>

				<p>lain.</p> <p>Solidaritas dan empati terhadap sesama.</p> <p>Sedekah dengan membahagiakan orang lain.</p> <p>Seminimal-minimalnya sedekah adalah tidak menyakiti hati orang lain.</p> <p>Tolong-menolong dalam kebaikan dengan siapa saja (tidak hanya sesama Muslim).</p> <p>Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.</p> <p>Kasih sayang kepada semua makhluk (manusia, binatang, tumbuhan).</p> <p>Kebenaran untuk diri sendiri, kebaikan untuk ditunjukkan kepada orang lain.</p> <p>Akhlak yang baik adalah dakwah yang paling efektif.</p>
--	--	--	--	---

9.	Kembali ke Fitri (Makna Idul Fitri)	<p>Makna "Allahu Akbar": Allah Maha Besar, manusia maha kecil.</p> <p>Kesadaran akan keterbatasan manusia di hadapan Allah.</p> <p>Kemuliaan manusia berasal dari kedekatan dengan Allah, bukan dari dirinya sendiri.</p> <p>Konsep fitrah: kembali kepada kesucian seperti saat baru dilahirkan.</p>	-	<p>Pentingnya memaafkan dan meminta maaf.</p> <p>Mengatasi gengsi dan ego dalam meminta maaf.</p> <p>Melapangkan hati untuk memaafkan.</p> <p>Cara memaafkan dengan ikhlas: malu kepada Allah dan malu kepada dosa sendiri.</p> <p>Bijak dalam posting ibadah di media sosial: menjaga niat agar tidak riyah. Membahagiakan orang lain sebagai ibadah termulia.</p> <p>Kebahagiaan sejati adalah ketika membahagiakan orang lain.</p> <p>Kerendahan hati: kesadaran bahwa kita "maha kecil" di hadapan Allah SWT.</p> <p>Berbagi</p>

				kebahagiaan, bukan menunjukkan ego di hari raya.
--	--	--	--	---

a. Analisis Video Episode 1: Puasa Berkualitas

Pesan dakwah yang disampaikan dalam episode pertama ini sungguh kaya dan menyeluruh, mencakup tiga aspek utama: akidah, syariah, dan akhlak.

Dari sisi akidah, Habib Ja'far menekankan tujuan sejati puasa, yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ia menjelaskan bahwa puasa bukan sekadar menahan lapar dan dahaga, melainkan juga mengekang hawa nafsu, yang menunjukkan kedalaman spiritual ibadah ini. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 183: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." Ayat ini menggarisbawahi bahwa puasa bertujuan mencapai ketakwaan, bukan hanya ritual lahiriah, sehingga Habib Ja'far berhasil menanamkan pemahaman bahwa puasa adalah jalan untuk memperkuat keimanan.

Dari aspek syariah, penjelasan tentang niat saat tidur selama puasa menunjukkan pemahaman fiqh yang tajam. Habib Ja'far tidak sekadar menyatakan bahwa tidur saat puasa bernilai ibadah, tetapi menambahkan syarat niat yang benar. Ini mengajarkan bahwa dalam Islam, setiap tindakan dinilai berdasarkan niatnya,

sesuai hadits Nabi SAW: "Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapat sesuai dengan apa yang dia niatkan" (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan menghubungkan dalil ini ke kehidupan sehari-hari, Habib Ja'far membuat pesan tersebut mudah dicerna oleh penonton.

Sementara itu, dari segi akhlak, pesan tentang mengendalikan lisan terutama di media social terasa sangat mendasar di zaman digital ini. Konsep "shaum" yang melampaui menahan makan-minum, hingga menahan perkataan yang tidak berguna, menjadikan puasa sebagai latihan pengendalian diri yang utuh. Habib Ja'far menyoroti pentingnya menghindari bicara tentang hal di luar keahlian (berbicara tanpa ilmu), kata-kata buruk (kasar atau menghina), dan yang tidak bermanfaat (seperti ghibah atau gosip). Pesan ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam" (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan mengaitkannya ke konteks media sosial, Habib Ja'far menunjukkan kepeduliannya terhadap masalah modern seperti ujaran kebencian, hoax, dan cyberbullying, membuat dakwahnya terasa relevan dan menginspirasi.

b. Analisis Video Episode 2: Hubungan Pasutri di Bulan Ramadan

Episode ini menunjukkan keberanian Habib Ja'far mengangkat tema yang dianggap sensitif namun merupakan

kebutuhan riil masyarakat. Tingginya jumlah penonton (1,69 juta penonton) mengindikasikan bahwa masyarakat membutuhkan edukasi tentang fiqh munakahat yang aplikatif namun sering tidak dibahas secara terbuka.

Pesan syariah yang disampaikan sangat detail dan berlandaskan dalil kuat dari Q.S. Al-Baqarah ayat 187 serta hadis shahih tentang kafarat. Penjelasan tentang tiga tingkatan kafarat (membebaskan budak, puasa 2 bulan berturut-turut, atau memberi makan 60 orang miskin) menunjukkan gradasi hukum Islam yang mempertimbangkan kemampuan individu. Ini mencerminkan prinsip taysir (kemudahan) dalam syariat Islam yang tidak membebani mukallaf di luar kemampuannya.

Yang menarik adalah cara Habib Ja'far menyampaikan materi ini dengan pendekatan akhlak yang sangat santun, tidak vulgar, tidak menghakimi, tetapi edukatif. Beliau memposisikan hubungan suami istri sebagai sesuatu yang fitrah dan diatur Islam dengan bijaksana, bukan sebagai sesuatu yang tabu untuk dibicarakan. Pendekatan ini penting untuk menghilangkan stigma negatif bahwa Islam tidak memahami kebutuhan biologis manusia. Sebaliknya, Islam mengaturnya dengan cara yang seimbang—membolehkan di malam hari sebagai bentuk pengakuan terhadap fitrah manusia, namun melarang di siang hari sebagai latihan pengendalian diri.

c. Analisis Video Episode 3: Berpakaian Saat Ibadah

Episode ini membahas adab berpakaian dalam ibadah yang sering dianggap remeh padahal memiliki dimensi syariah dan akhlak yang penting.

Pesan syariah yang disampaikan berdasarkan Q.S. Al-A'raf ayat 31 yang memerintahkan untuk "memakai pakaian indah di setiap (memasuki) masjid". Habib Ja'far menginterpretasi "pakaian indah" bukan sebagai pakaian mewah, tetapi pakaian yang sopan, bersih, dan tidak mengganggu. Analogi "berseragam bertemu Tuhan" yang digunakan Habib Ja'far sangat efektif secara pedagogis. Analogi ini mudah dipahami karena berkaitan dengan pengalaman sehari-hari—kita berpakaian berbeda sesuai konteks (formal untuk kerja, santai untuk rumah). Maka ketika menghadap Allah, seharusnya kita berpakaian dengan cara yang paling menghormati. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan Habib Ja'far dalam menggunakan cognitive bridge—menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang sudah familiar bagi audiens.

Pesan akhlak yang menonjol adalah kepedulian terhadap orang lain (empathy). Habib Ja'far menekankan bahwa ibadah bukan hanya hubungan vertikal dengan Allah (hablumminallah), tetapi juga harus memperhatikan dampak horizontal terhadap sesama (hablumminannas). Mengenakan pakaian bergambar atau

bertulisan mencolok bisa mengganggu konsentrasi makmum di belakang, sehingga meskipun secara hukum shalat kita sah, kita telah mengurangi kualitas shalat orang lain. Pesan ini mengajarkan prinsip la dharara wa la dhirara (tidak boleh membuat mudarat dan tidak boleh membalas mudarat dengan mudarat) yang merupakan kaidah fundamental dalam fiqh Islam.

d. Analisis Video Episode 4: Menanam Makna Puasa Pada Anak

Episode ini sangat penting dalam konteks pendidikan karakter generasi muda. Habib Ja'far mengkritisi fenomena pendidikan agama yang hanya mengajarkan "bagaimana" (*how*) tanpa menjelaskan "mengapa" (*why*). Anak-anak diajarkan tata cara puasa secara teknis, tetapi tidak dipahamkan filosofi dan tujuan puasa. Akibatnya, puasa hanya menjadi ritual tahunan tanpa dampak transformatif terhadap kepribadian.

Pesan akidah yang disampaikan sangat mendalam, puasa bukan untuk orang tua atau masyarakat, tetapi pertanggungjawaban personal kepada Allah di akhirat. Kesadaran ini penting untuk membangun internal *locus of control*, di mana anak termotivasi beribadah karena kesadaran internal, bukan sekadar kepatuhan eksternal untuk menghindari hukuman orang tua.

Pembahasan tentang perbedaan setan dan nafsu meluruskan kesalahpahaman teologis yang umum di masyarakat. Banyak orang

yang menyalahkan setan atas setiap kesalahan mereka, padahal sebenarnya nafsu mereka sendiri yang tidak terkendali. Habib Ja'far mengutip Q.S. Ibrahim ayat 22 di mana setan akan berlepas tangan di hari kiamat, menyatakan bahwa dia tidak memiliki kekuatan memaksa manusia berbuat dosa dia hanya menyeru, dan manusia yang memilih mematuhi. Penjelasan ini mengajarkan *personal responsibility* (tanggung jawab personal) yang merupakan prinsip fundamental dalam akidah Islam.

Pesan akhlak yang paling kuat adalah tentang metode pendidikan anak. Habib Ja'far mengutip perintah Allah kepada Nabi Musa untuk berkata lemah lembut (*qaulan layyinan*) kepada Fir'aun yang notabene musuh Allah dan penindas umat. Argumentasinya sangat logis: jika kepada musuh Allah saja diperintahkan berlaku lemah lembut, apalagi kepada anak-anak kita sendiri. Pesan ini sangat relevan dengan fenomena trauma anak terhadap agama akibat metode pendidikan yang keras, baik verbal (bentakan, ancaman neraka) maupun fisik (pukulan). Habib Ja'far menegaskan bahwa kekerasan dalam pendidikan agama akan menghasilkan generasi yang benci agama, bukan mencintai agama dan ini adalah tragedi dalam pendidikan Islam.

e. Analisis Video Episode 5: Manfaat Dan Mudharat

Bermain Media Sosial

Episode ini menunjukkan kepekaan Habib Ja'far terhadap isu kontemporer yang belum ada preseden langsungnya dalam teks-teks klasik. Media sosial sebagai fenomena baru abad 21 membutuhkan ijtihad untuk menentukan hukum dan etikanya dalam perspektif Islam.

Dari aspek syariah, Habib Ja'far menggunakan pendekatan kaidah *fiqh* "*al-ashlu fil asy-ya'i al-ibahah*" (hukum asal segala sesuatu adalah mubah/boleh) untuk menetapkan bahwa media sosial itu netral tergantung niat dan penggunaannya. Jika digunakan untuk kebaikan (silaturahmi, dakwah, edukasi), maka berpahala. Jika untuk keburukan (fitnah, ghibah, provokasi), maka berdosa. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas hukum Islam yang mampu merespons perkembangan teknologi tanpa harus mengharamkan atau membolehkan secara mutlak.

Pesan akhlak dalam episode ini sangat aplikatif dan menyarankan berbagai perilaku *toxic* di media sosial. Pertama, larangan tajassus (memata-matai) dan suuzan (prasangka buruk) berdasarkan Q.S. Al-Hujurat ayat 12 diaplikasikan pada perilaku stalking akun orang lain dengan niat mencari kesalahan. Habib Ja'far membedakan antara "kepo" untuk kebaikan (belajar dari orang lain, peduli) dengan "kepo" untuk mencari aib, yang pertama dibolehkan, yang kedua dilarang.

Kedua, nasihat tentang bijak dalam curhat di media sosial sangat menyentuh. Habib Ja'far mengutip Sayyidina Ali: "kepedihan hidup yang paling sulit adalah berharap pada manusia." Beliau mengingatkan absurditas situasi di mana seseorang tidak bisa curhat kepada orang terdekat (keluarga, sahabat), tetapi malah curhat kepada publik di media sosial dengan harapan mendapat simpati. Pesan ini mengkritik fenomena *validation seeking* di era media sosial, di mana banyak orang kecanduan validasi eksternal (*likes*, komentar simpati) dan kehilangan kemampuan untuk menemukan ketenangan internal atau berkomunikasi secara mendalam dengan orang-orang terdekat.

Ketiga, perintah *tabayyun* (cek fakta) sebelum menyebar informasi sangat krusial di era post-truth ini. Habib Ja'far tidak hanya memerintahkan untuk mengecek kebenaran informasi, tetapi juga kebaikan dan manfaatnya. Ini mengajarkan bahwa ada informasi yang mungkin benar tetapi tidak baik untuk disebarluaskan (seperti aib orang lain), atau benar dan baik tetapi tidak bermanfaat (seperti gosip selebriti). Pendekatan tiga filter ini (kebenaran, kebaikan, manfaat) sangat efektif untuk mencegah penyebaran hoax dan informasi yang merusak (*disinformation*).

f. Analisis Video Episode 6: Menyempurnakan Ibadah di Bulan Ramadan

Episode ini sarat dengan pesan akhlak, terutama mengenai pentingnya menjaga lisan dan keutamaan sedekah. Dari segi

akhlak, menjaga lisan menjadi tema sentral. Habib Ja'far menjelaskan bahwa inti semua ajaran para nabi adalah menjaga lisan dan kemaluan, sesuai dengan hadis Rasulullah SAW: "Barangsiapa yang menjamin bagiku apa yang ada di antara dua rahangnya (lidah) dan apa yang ada di antara dua kakinya (kemaluan), maka aku menjamin baginya surga" (H.R. Bukhari). Kedua hal ini merupakan pintu utama dosa, seperti lidah yang menyebabkan masuk neraka atau kemaluan yang terjerumus dalam perzinaan.

Habib Ja'far membandingkan najis liur anjing yang harus dibasuh tujuh kali, salah satunya dengan tanah, dengan najis lisan manusia yang berkata kotor, yang lebih parah karena menajiskan hati, pikiran, dan menyakiti orang lain. Ini selaras dengan hadis: "Seorang Muslim adalah orang yang Muslim lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya" (H.R. Bukhari dan Muslim). Lisan mencerminkan hati, sebagaimana hadis: "Ketahuilah bahwa dalam tubuh ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh tubuh. Jika ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, ia adalah hati" (H.R. Bukhari dan Muslim).

Beliau juga menekankan akhlak tidak memotong pembicaraan orang, seperti Rasulullah SAW yang selalu mendengarkan dengan penuh perhatian, sesuai dengan Q.S. Al-Qalam ayat 4: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi

pekerja yang agung." Ini menunjukkan penghargaan dan empati, sangat relevan di era modern di mana orang ingin didengar tapi jarang mendengarkan.

Pesan "berkata baik atau diam" didasarkan hadis: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam" (H.R. Bukhari dan Muslim). Habib Ja'far menyarankan memfilter perkataan: apakah baik, benar, dan bermanfaat? Jika tidak, lebih baik diam, karena diam pun pahala. Namun, diam fisik tapi hati bergunjing juga salah, sesuai Q.S. Al-Hujurat ayat 12: "...jauhilah kebanyakan prasangka, karena sebagian prasangka itu dosa..." Dari segi syariah, menjaga lisan dihubungkan dengan puasa, seperti dalam Q.S. Maryam ayat 26, yang meliputi tidak berbicara sia-sia.

Pembahasan sedekah menegaskan bahwa ini amalan mulia, bahkan lebih penting dari ibadah lain. Dalilnya termasuk Q.S. Ali Imran ayat 134: "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." Juga Q.S. Al-Munafiqun ayat 10, tentang penyesalan orang mati yang tidak bersedekah saat hidup.

Habib Ja'far mengutip Sayyidina Ali: "Uang yang dimakan jadi kotoran, yang disimpan jadi warisan, tidak ada yang

bermanfaat bagi akhirat kita." Ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW: "Manusia berkata: hartaku, hartaku. Padahal hartamu hanya tiga: apa yang kamu makan lalu habis, apa yang kamu pakai hingga usang, dan apa yang kamu sedekahkan lalu kekal (pahalanya)" (H.R. Muslim). Harta hanya bermanfaat di akhirat jika disedekahkan, karena yang lain fana.

g. Analisis Video Episode 7: Cara Menimbun Pahala

Episode ini sarat dengan pesan akidah dan syariah, terutama mengenai niat beribadah serta konsep takdir. Dari segi akidah, pembahasan niat beribadah sangat mendalam. Kisah Nabi Muhammad SAW yang terus beribadah meski dijamin masuk surga menunjukkan iman sempurna dan syukur mendalam kepada Allah SWT. Konsep "Abdan Syakur" (hamba yang bersyukur) merupakan tingkatan tertinggi, di mana ibadah dilakukan bukan karena takut neraka atau harap surga—meski keduanya diperbolehkan sesuai perintah Al-Qur'an—tetapi sebagai wujud syukur murni atas nikmat Allah. Ini selaras dengan Q.S. Saba' ayat 13: "...Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur." Para ulama mengklasifikasikan tingkatan ini sebagai: 'Abid (beribadah karena takut neraka), Zahid (karena harap surga), dan 'Arif (karena cinta kepada Allah).

Dari segi syariah, pembahasan hukum barang temuan (luqathah) menunjukkan pemahaman fiqh yang aplikatif.

Berdasarkan hadis shahih (Bukhari dan Muslim), barang temuan harus diumumkan; jika pemilik tidak muncul dalam satu tahun, baru boleh dimiliki. Islam menekankan perlindungan hak kepemilikan orang lain, sebagaimana hadis Abu Daud: "Barangsiapa yang menemukan barang, hendaklah ia mempersaksikan dua orang yang adil, kemudian jangan mengubah atau menyembunyikannya. Jika pemiliknya datang (dan bisa memberi ciri-ciri yang tepat), maka itu adalah haknya. Jika tidak, maka itu adalah harta Allah yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki." Dalam mazhab Syafi'i, mengamankan barang ini minimal sunnah atau maksimal wajib, bernilai ibadah karena menjaga amanah.

Dari segi akidah, pembahasan takdir dan usaha menjawab kesalahpahaman umum. Habib Ja'far menggunakan analogi kereta listrik: listrik (kekuatan dari Allah) memungkinkan perjalanan, tapi masinis (usaha manusia) bertanggung jawab atas arahnya. Ini menegaskan keseimbangan antara tawakkal (berserah diri) dan tawakal (berusaha). Selaras dengan Q.S. Ar-Ra'd ayat 11: "...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." serta hadis Muslim: "Beramallah kalian, karena setiap orang akan dimudahkan (menuju takdirnya)." Fungsi pahala adalah

merespons nikmat Allah dengan sebaik-baiknya, bukan menerima takdir secara pasif.

h. Analisis Video Episode 8: Cara Menyempurnakan Ibadah

Episode ini sarat dengan pesan akhlak, khususnya mengenai introspeksi diri, menjaga perasaan orang lain, dan pentingnya berbuat baik kepada semua makhluk. Dari segi akhlak, Habib Ja'far menekankan introspeksi diri sebagai tugas utama, bukan mencari kesalahan orang lain. Ini selaras dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 11: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik..." Jika perlu mengoreksi, lakukan secara tertutup, bukan di tempat umum seperti media sosial, sesuai hadis: "Barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat" (H.R. Muslim).

Kisah sahabat yang kentut saat shalat berjamaah menggambarkan akhlak mulia Rasulullah SAW. Nabi tidak memermalukan sahabat tersebut, melainkan berkata, "Sebaik-baiknya orang adalah yang memperbarui wudhunya," sehingga semua ikut berwudhu. Pelajarannya meliputi menjaga perasaan orang lain, memberi solusi tanpa menyalahkan, memberi contoh

solidaritas, dan memperlihatkan kepedulian. Habib Ja'far menghubungkannya dengan sedekah, di mana membahagiakan orang lain, bahkan dengan senyuman adalah sedekah termulia, sebagaimana hadis: "Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah" (H.R. Tirmidzi).

Dari segi syariah, penjelasan sujud sahwī menunjukkan fiqh praktis. Jika lupa rakaat atau gerakan shalat dan ingat dalam waktu dekat (sekitar satu rakaat), tambahkan rakaat dan lakukan sujud sahwī; jika terlalu lama, ulangi shalat. Ini sesuai hadis: "Jika salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, apakah dia sudah shalat tiga atau empat rakaat, maka hendaklah ia membuang keraguan tersebut dan membangun berdasarkan yang dia yakini. Kemudian hendaklah ia sujud dua kali sebelum salam..." (H.R. Muslim).

Dari segi akhlak sosial, tolong-menolong dalam kebaikan tidak terbatas pada sesama Muslim, melainkan universal, sesuai Q.S. Al-Ma'idah ayat 2: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..." serta Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama..." Islam sebagai rahmatan lil 'alamin (Q.S. Al-Anbiya ayat 107: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam") menjunjung kasih sayang

kepada semua makhluk, termasuk non-Muslim dan binatang, seperti dalam hadis: "Seorang wanita masuk neraka karena seekor kucing yang dia kurung hingga mati..." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Habib Ja'far menggunakan analogi kebenaran seperti pakaian dalam: penting untuk diri sendiri, tapi jangan dipamerkan; tunjukkan melalui perilaku baik. Ini mengkritik sikap memamerkan "kebenaran" yang menghakimi orang lain, sesuai hadis: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (H.R. Ahmad). Akhlak baik adalah dakwah efektif; orang akan menghormati kita sebagai manusia tanpa perlu menanyai agama kita.

i. **Analisis Video Episode 9: Kembali ke Fitri (Makna Idul Fitri)**

Episode ini, berjudul "Cara Memaafkan Orang Lain yang Benar-Benar Ikhlas," ditonton sebanyak 181.941 kali dan menutup segmen Klinik Ramadan dengan tema mendalam tentang memaafkan serta makna hakiki Idul Fitri. Habib Ja'far membahas keberkahan saling memaafkan di hari raya, yang memudahkan melepaskan gengsi meminta maaf dan kecil hati memaafkan, meski sebaiknya dilakukan setiap saat. Cara memaafkan ikhlas meliputi malu kepada Allah Yang Maha Pemaaf meski kita penuh dosa dan malu kepada dosa-dosa sendiri, mengingat kesalahan manusiawi adalah bagian dari fitrah.

Beliau juga membahas posting ibadah di media sosial: diperbolehkan jika niatnya syukur kepada Allah, menunjukkan kebesaran-Nya, atau memberi inspirasi, asalkan menghindari riya; jika ragu, lebih baik disembunyikan. Kebahagiaan sejati tercapai dengan membahagiakan orang lain, sebagai ibadah termulia, di mana Allah berjanji membantu mereka yang membantu makhluk-Nya.

Dari segi akhlak, memaafkan sulit karena hambatan psikologis, tapi diwajibkan sesuai Q.S. An-Nur ayat 22: "...dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." Hadis seperti "Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi" (H.R. Bukhari dan Muslim) menekankan kasih sayang sebagai inti iman. Posting ibadah relevan dengan Q.S. An-Nisa ayat 142 tentang bahaya riya, dan hadis tentang sunnah baik sebagai dakwah. Membahagiakan orang lain selaras dengan hadis "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia" (H.R. Ahmad) dan hadis qudsi tentang ibadah termulia.

Dari segi akidah, makna "Allahu Akbar" mengingatkan kerendahan diri manusia, melawan ego, sesuai Q.S. Luqman ayat 18-19. Kemuliaan manusia datang dari ketakwaan, bukan diri sendiri, sebagaimana Q.S. Al-Hujurat ayat 13: "...Sesungguhnya

orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu..." Pesan ini menutup Ramadan dengan ajakan kembali ke fitrah: suci, rendah hati, dan penuh ampunan.

2. Pesan Dakwah Paling Dominan

Analisis mendalam terhadap sembilan episode program Klinik Ramadan Tonight Show menunjukkan bahwa pesan akhlak merupakan elemen dakwah paling dominan. Hal ini terlihat dari frekuensi kemunculannya di setiap episode, durasi pembahasan yang lebih panjang, kedalaman detail, serta variasi topik praktis seperti menjaga lisan, etika media sosial, pendidikan anak, empati, sedekah, memaafkan, dan kasih sayang kepada semua makhluk. Sementara pesan akidah dan syariah muncul lebih singkat dan langsung pada poin utama.

Dominasi pesan akhlak ini dapat dijelaskan melalui pendekatan dakwah transformatif, yang memandang bahwa dakwah tidak hanya bersifat normatif atau sekadar menyampaikan dalil secara verbal. Dakwah dalam perspektif ini menekankan agar nilai agama hadir dan terintegrasi dalam kehidupan nyata baik dalam pembentukan karakter, perubahan perilaku, maupun penyelesaian problem sosial yang dihadapi masyarakat.⁶ Dalam konteks ini, pesan akhlak yang praktis lebih relevan bagi kebutuhan moral masyarakat modern, khususnya generasi muda di era digital yaitu melalui media Youtube.

⁶ Ahmad Fahri dkk., *Dakwah sebagai Proses Transformasi Sosial...*, h. 53.

Program tersebut disebarluaskan melalui platform digital dan media sosial, sehingga mengikuti karakteristik *new media* yang memiliki jangkauan luas, interaktivitas tinggi, dan pola komunikasi dua arah. Menurut Denis McQuail, media baru merupakan wadah pesan komunikasi yang terpusat dan mudah disalurkan melalui teknologi internet, serta memungkinkan audiens terlibat dalam proses komunikasi.⁷ Dengan demikian, dakwah akhlak yang disampaikan Habib Ja'far menjadi lebih efektif karena menyesuaikan cara kerja dan budaya digital audiens masa kini.

Selain itu, media baru memiliki karakter seperti digitalisasi, konvergensi, interaktivitas, *virtuality*, dan *hypertextuality*.⁸ Dalam konteks program ini, karakter digitalisasi dan konvergensi memungkinkan pesan dakwah disampaikan dalam bentuk video, potongan klip, hingga konten pendek yang mudah dibagikan. Interaktivitas juga menguatkan engagement audiens, karena mereka bisa berdiskusi, bertanya, dan membagikan ulang pesan akhlak tersebut secara spontan. Dengan demikian, dominasi akhlak tidak hanya menjadi fenomena konten, tetapi juga hasil dari dinamika media dakwah modern.

Pendekatan dakwah Habib Ja'far yang humanis dan inklusif, lebih menekankan pembentukan karakter daripada ritual atau teologi abstrak; kesesuaian dengan misi Rasulullah SAW yang menyoroti penyempurnaan akhlak mulia; strategi dakwah universal dan non-kontroversial yang

⁷ Azwar dkk., *Dinamika Komunikasi...*, h. 89

⁸ Azwar dkk., *Dinamika Komunikasi...*, h. 89-91

mudah diterima lintas kalangan; format program hiburan ringan yang cocok dengan pesan praktis; serta target audiens generasi muda yang akrab dengan media sosial, sehingga topik sehari-hari lebih menarik.

Implikasi dominasi ini meliputi dakwah yang lebih inklusif bagi Muslim kurang religius dan non-Muslim; pembentukan citra Islam sebagai rahmatan lil 'alamin di tengah stigma negatif; relevansi dengan isu modern seperti degradasi moral dan *cyberbullying*; upaya preventif terhadap masalah sosial melalui penanaman akhlak dini; serta penyediaan panduan praktis hidup baik yang lebih dibutuhkan daripada teologi abstrak. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah transformatif yang menempatkan dakwah sebagai sarana perubahan sosial yang nyata.

Dominasi pesan akhlak ini selaras dengan karakteristik utama pesan dakwah, yakni bersifat persuasif dan humanis. Pesan dakwah harus membawa misi perdamaian, memberikan kemudahan, tidak memberatkan, serta tidak mengandung provokasi atau unsur yang memecah belah. Pada saat yang sama, penyampaian yang penuh humor, ringan, dan tidak menghakimi menggambarkan karakter dakwah yang membimbing, bukan menghukum. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pesan dakwah harus membawa nilai kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, namun disampaikan dengan cara lembut dan penuh hikmah.

Karakteristik pesan dakwah yang menekankan toleransi juga tampak dalam gaya komunikasi Habib Ja'far. Ia sering menegaskan pentingnya menghargai perbedaan, tidak memaksakan pendapat, dan

menjaga hubungan sosial yang kondusif selaras dengan prinsip tasamuḥ. Dalam teori pesan dakwah dijelaskan bahwa pesan harus mengarah pada terciptanya hubungan sosial yang harmonis, menghindari kekerasan verbal, serta menekankan nilai kasih sayang.

Di sisi lain, pendekatan dakwah yang kontekstual—yang memperhatikan latar sosial, psikologis, dan kultural audiens—menjadi salah satu alasan mengapa akhlak menjadi pesan yang paling dominan. Generasi muda sebagai target audiens lebih mudah menerima pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti etika media sosial, menjaga lisani, empati, dan kesehatan mental. Teori karakteristik pesan dakwah juga menekankan bahwa pesan harus relevan (*mu‘āshirah*), kontekstual, dan sesuai kebutuhan mad’u.⁹

Pendekatan dakwah Habib Ja'far yang humanis dan inklusif, lebih menekankan pembentukan karakter daripada ritual atau teologi abstrak; kesesuaian dengan misi Rasulullah SAW yang menyoroti penyempurnaan akhlak mulia; strategi dakwah universal dan non-kontroversial yang mudah diterima lintas kalangan; format program hiburan ringan yang cocok dengan pesan praktis; serta target audiens generasi muda yang akrab dengan media sosial, sehingga topik sehari-hari lebih menarik.

Implikasi dominasi ini meliputi dakwah yang lebih inklusif bagi Muslim kurang religius dan non-Muslim; pembentukan citra Islam sebagai rahmatan lil 'alamin di tengah stigma negatif; relevansi dengan isu modern

⁹ Basit, *Filsafat Dakwah*.

seperti degradasi moral dan *cyberbullying*; upaya preventif terhadap masalah sosial melalui penanaman akhlak dini; serta penyediaan panduan praktis hidup baik yang lebih dibutuhkan daripada teologi abstrak. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah transformatif yang menekankan perubahan sosial yang nyata melalui internalisasi nilai moral.

Meski dominan, Habib Ja'far menjaga keseimbangan dengan akidah sebagai fondasi, dimana akhlak dikaitkan dengan pertanggung jawaban kepada Allah dan syariah sebagai panduan praktis, sehingga akhlak menjadi manifestasi nyata dari keduanya. Ketiga aspek ini saling terkait dan disampaikan sesuai kebutuhan audiens serta format program.

Secara keseluruhan, dominasi pesan akhlak mencerminkan dakwah adaptif dan relevan, membawa dampak positif bagi karakter masyarakat dan citra Islam yang humanis, sambil tetap komprehensif sesuai prinsip Islam. Temuan ini dapat mendorong pengembangan dakwah modern yang lebih efektif menghadapi tantangan zaman.